

**SEX EDUCATION TERHADAP BAHAYA SEX BEBAS PADA REMAJA
“WE ARE MILLENNIALS GENERATION, SAY NO TO FREE SEX”
DI SMPN 21 MAKASSAR**

**¹Agustina Ningsi, ²Nurfadillah, Nuranisa ³Vebruani, ⁴Ananda Resky
Ramadani**

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Makassar
e-mail: nurfadillah17@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan suatu tahapan perkembangan manusia dari masa peralihan (anak-anak) ke masa dewasa. Pada masa ini, periode dimana remaja merasakan perasaan yang penuh gejolak dengan berbagai petualangan ataupun pengenalan dari suatu kehidupan. Dalam masa ini perasaan suatu remaja sudah berada dalam tahapan labil yang jika tidak diberikan informasi ataupun pengetahuan yang luas, masa ini bisa berdampak positif dan negatif jika salah arah. Dampak positifnya, remaja lebih aktif dalam melakukan sesuatu hal positif yang dia sukai sehingga menciptakan prestasi, namun dalam sisi negatifnya akibat dari rasa keingin tahunnya yang besar bisa mendorong ke arah negatif seperti penyimpangan sosial seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki, penyakit menular seksual dan karena hal tersebut remaja bisa melakukan tindakan abortus. Dalam mencegah perbuatan sosial yang menyimpang bahkan berisiko bagi individu serta masyarakat luas maka perlunya suatu pemberian edukasi, informasi dan pendidikan dalam membentuk remaja yang terbebas dari penyimpangan sosial serta dapat meraih prestasi dan bisa berguna bagi individu serta masyarakat luas.

Kata kunci: Masa Remaja; Pergaulan; Sex Edukasi

Abstract

Adolescence is a stage of human development from the transitional period (children) to adulthood. In this period, the period where teenagers feel turbulent feelings with various adventures or the introduction of a life. In this period, the feeling of a teenager is already in an unstable stage, if not given extensive information or knowledge, this period can have positive and negative impacts if one is misdirected. On the positive side, adolescents are more active in doing something positive that they like so that they create achievement, but on the negative side the result of their great curiosity can lead to negative directions such as social deviations such as sexual intercourse before marriage, namely unwanted pregnancy, sexually transmitted diseases and because of this teenagers can perform abortion. In preventing deviant social actions that are even risky for individuals and the wider community, it is necessary to provide education, information and education in forming adolescents who are free from social deviations and can achieve achievements and can be useful for individuals and the wider community.

Keywords: Adolescence; Association, Sex Education

PENDAHULUAN

Masa remaja yaitu masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 14 tahun dan belum menikah merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (dependent) menuju masa dewasa (independent) dan normalnya terjadi pada kehidupan manusia. Dalam periode tersebut seorang remaja banyak mengalami perkembangan dan pertumbuhan untuk mencari identitas dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan.

Masalah kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan dan keinginan dari kemampuan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang sebagai seorang pribadi manusia dan makhluk sosial. Masa transisi ini merupakan masa yang kritis bagi remaja, disaat muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku berisiko.

Berdasarkan hasil temuan resmi, kini usia anak pacaran semakin muda dibanding 10 tahun yang lalu. Parahnya, perilaku pacaran anak sekarang semakin agresif, sudah mengarah berhubungan seks. Berdasarkan kutipan data-data dari berbagai sumber, termasuk data resmi yang dikeluarkan oleh lembaga bentukan pemerintah, yakni Komisi Nasional Perlindungan Anak, remaja putri tercatat 62,7 persen sudah tidak perawan. Sedangkan 21,2 persen dari para remaja putri tersebut mengaku pernah melakukan aborsi. Angka ini diambil dari 4.726 responden siswa SMP/SMA di 17 kota besar. Menurut data tersebut, perilaku seks bebas remaja tersebar hampir merata di kota dan di desa dengan ekonomi kaya dan miskin. Para remaja putri tersebut mengaku melakukan hubungan seks pranikah tanpa menggunakan alat kontrasepsi (Komnas PA, 2008).

Berdasarkan kasus diatas, disertasi Direktur Rumah Sakit Ibu Anak Siti Fatimah, dr Leo Prawirodihardjo yang melakukan penelitian 'Perilaku Seks Bebas Remaja di

Kota Makassar. Kota Makassar merupakan salah satu kota besar di Indonesia terbukti makin marak dengan perilaku seks bebas. Indikasinya jelas, dari hampir 4.000-an penderita AIDS di Sulawesi Selatan, terdapat 3.134 penderita atau sekitar 80 persen berada di wilayah Kota Makassar secara keseluruhan tanpa pengelompokkan. Di Indonesia sendiri Kota Makassar menempati posisi ketiga terbesar penderita HIV/AIDS setelah kota Jayapura dan Jakarta.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan remaja terhadap akibat perilaku seks pranikah
2. Bagaimana pengetahuan remaja akan bahaya sex bebas.
3. Bagaimana pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.
4. Apa saja yang diketahui remaja tentang *sex education*.

Tujuan Pengabdian Masyarakat

1. Memberikan pengetahuan kepada remaja SMP tentang akibat perilaku seksual pranikah.
2. Memberikan pengetahuan kepada remaja SMP tentang bahaya sex bebas.
3. Memberikan pengetahuan kepada remaja SMP tentang kesehatan reproduksi.
4. Memberikan Sex Education yang masih tabu dikalangan remaja SMP.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

1. Lokasi

lokasi pengabdian masyarakat ini berada di Minasa Upa, JL. Minasa Karya Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Sasaran

Sasaran program pengabdian pada masyarakat ini adalah siswa kelas VIII SMPN 21 Makassar.

3. Kondisi ekonomi sasaran

Kondisi sasaran pada pengabdian masyarakat di kelurahan tamalate kota makassar merupakan siswa/siswi yang memiliki orang tua dengan pekerjaan seorang buruh, sopir bahkan pegawai kantor.

4. Kondisi lingkungan sasaran

Kondisi lingkungan sasaran tergolong bersih dan nyaman. Namun padat karena banyaknya rumah penduduk.

5. Identifikasi dan alternatif pemecahan permasalahan

Dari gambaran umum umum masyarakat yang di jelaskan sebelumnya, dapat

diidentifikasi dan diberikan alternatif pemecahan permasalahan yang dapat dilihat pada tabel 1.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelatihan

Program kreativitas ini akan dimulai sejak bulan awal pendanaan program PKM-M tahap awal cair. Program ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan perincian satu kali pertemuan setiap bulan dan durasi pemberian edukasi dan sosialisasi bahaya dan dampak sex bebas dikalangan remaja sekitar 100 menit per-sesinya. Kegiatan ini bertempat di Minasa Upa, JL. Minasa Karya Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan PKM-M, terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing secara intensif, pengurusan izin, observasi lapangan, koordinasi di SMPN 21 Makassar, pengumpulan bahan dan persiapan materi edukasi serta sosialisasi akan bahaya dan dampak sex bebas dikalangan remaja.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu 1 kali pertemuan tatap muka di Aula SMPN 21 Makassar dan 1kali pertemuan *daring* melalui *google meet*. Materi penyuluhan dan sosialisasi diberikan oleh ketua atau anggota pelaksana PKM-M.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir kegiatan ini terdiri dari pembuatan laporan hasil kegiatan edukasi sex bebas dan bahaya serta dampak sex bebas dikalangan remaja.

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI BERKELANJUAN

HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai mengacu pada indikator keberhasilan jangka pendek, selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang dapat dilihat dari kesesuaian jenis dan jumlah luaran yang telah di hasilkan terhadap keseluruhan target kegiatan yang telah dilakukan, Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 14 Juli 2020 dan kegiatan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 29 Agustus 2020.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan pra test dan post test dengan memberikan jawaban secara langsung kepada 15 siswa/siswi, pra testnya sekitar 60% siswa/siswi yang memahami tentang bahaya, dampak seks bebas serta bagaimana sikap dalam menghadapi lawan jenisnya namun setelah pemberian edukasi terdapat sekitar 90% yang sudah mengetahui akan hal itu sehingga didapatkan hasil berikut diantaranya:

1. Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Bahaya dan Dampak Sex Bebas.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan melihat indikator keberhasilan jangka pendek yaitu para siswa/siswi sudah mengetahui mengenai system reproduksinya serta hal-hal berbahaya yang tidak dapat disentuh oleh orang lain sehingga mereka dapat senantiasa menghargai akan dirinya sendiri

2. Meningkatkan Kewaspadaan diri akan Lawan Jenisnya.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan melihat indikator keberhasilan jangka pendek yaitu siswa/siswi sudah dapat mengetahui batasan-batasan antara lawan jenisnya sehingga lebih meminimalkan sesuatu hal yang negatif.

POTENSI BERKELANJUTAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama masa pengabdian ini berlangsung, dengan melihat indikator keberhasilan jangka pendek. Potensi hasil yang diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat dilihat pada Tabel 2

KESIMPULAN

Berdasarkan sistem pemberian edukasi dengan bantuan media ajar berupa demonstrasi dan penyuluhan dengan alat bantu leaflet tentang edukasi sex bebas dan bahaya serta dampak sex bebas dikalangan remaja maka didapatkan hasil yang dicapai pada kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan para siswa/siswi dari presentase 60% menjadi 90% tentang sistem reproduksi, bahaya sex bebas serta dampaknya dimana awalnya para siswa/siswi sudah agak sedikit

mengetahui akan system reproduksi karena telah menjadi pelajaran umum disekolah akan tetapi setelah dilakukan pemberian informasi dan edukasi, mereka jauh lebih mengetahui dibanding sebelumnya dan secara tidak langsung diharapkan dapat menurunkan angka sex bebas dikalangan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh 5 orang siswa secara *Luring* dan pertemuan kedua dihadiri oleh 15 siswa secara *daring* di SMPN 21 Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Poltekkes Kemenkes Makassar atas dukungan pendanaan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah serta Guru SMPN 21 MAKASSAR, atas kerjasama yang telah terjalin dengan pengabdian dan tak lupa juga kepada Pembimbing Pengabdian Masyarakat ini yaitu Ibu Agustina Ningsi, S.ST., SKM., M.Kes yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga Pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN Prov. NAD. 2009. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan konseling Kesehatan reproduksi remaja (PIK-KKR)*, Tahun Anggaran 2009, Jakarta. Dianawati, A. 2006. *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Jakarta : Kawan Pustaka.
- Kartika, Unoviana. 2014. *Pendidikan Seks Untuk Cegah Perilaku Seks Bebas pada Remaja*. Kompas.com. Jakarta.
- Killingstone, P., & Cornellis, M. 2008. *Sex and Love Guide to Teenagers*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Luanagh, P., & Carlson, C. 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*, Jakarta: EGC.
- Mu'tadin, Zainun. 2013. *Pendidikan Seksual pada Remaja*. Belajar Psikologi.com. Jakarta.
- Sunartiningsih, 2013. *Mewaspada Perilaku Seksual Remaja Kita*. <http://yogya.bkkbn.go.id>.

Tabel 1 identifikasi dan alternatif pemecahan permasalahan

No	identifikasi	alternatif
1.	Masa remaja merupakan masa peralihan dimana masa kanak-kanak menuju remaja awal. Masa ini penuh gejolak, penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal baru. Akibat emosi yang masih labil, tidak sedikit remaja terjermus dalam pergaulan yang salah yang mendorong remaja tersebut untuk melakukan perbuatan negatif.	merencanakan janji pertemuan kepada siswa untuk memberikan edukasi ataupun informasi mengenai bahaya sex bebas dikalangan remaja.

Tabel. 2 Potensi hasil

No.	Ruang Lingkup	Potensi Hasil
1.	Sosial	Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa/siswi di SMPN 21 Makassar khususnya pada kelas VII B dapat meningkatkan batasan-batasan saat bersosialisasi dengan sepeergaulannya untuk lebih menghadirkan batasan-batasan pergaulan agar tidak terjermus kepada hal yang dapat merugikan diri, keluarga serta lingkungannya. Dan para siswa/siswi diharapkan bisa menyampaikan informasi yang telah diberikan di masyarakat sekitarnya.
2.	Ekonomi	Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa/siswi lebih bisa berpikiran positif dan berkeaktifitas tinggi serta dapat meningkatkan minat dan bakatnya yang bersifat produktif.
3.	Pendidikan	Dengan melakukan pengabdian masyarakat ini, maka akan terjadi proses transfer ilmu, baik dari pelaksanaan kegiatan pada siswa/siswi ataupun sebaliknya.